

Praktik Kepemimpinan Kolaboratif dalam Mewujudkan Hubungan Harmonis

Norhafizatur Rahmi ^{1*}, Noor Hidayah Safitri ², Ade Rahma Al Khafi ³, Fitriah ⁴,
Adinda Maharani ⁵, Ziska Auliya Azizah ⁶, Suhaimi ⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

⁷ Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi: 2410125220141@mhs.ulm.ac.id, 2410125220138@mhs.ulm.ac.id,
2410125320054@mhs.ulm.ac.id, 2410125220137@mhs.ulm.ac.id, 2410125120032@mhs.ulm.ac.id,
2410125220135@mhs.ulm.ac.id, suhaimi@ulm.ac.id

Abstract. Collaborative leadership is a leadership approach that emphasizes synergistic relationships between school principals and all educational stakeholders, including the community, parents, and teachers. This study aims to analyze collaborative leadership practices in fostering harmonious relationships between schools, families, and communities. This research employs a qualitative approach using library research method through a Systematic Literature Review (SLR) design. Literature sources were obtained from academic databases, particularly Google Scholar, covering publication from 2020 to 2026, and managed using Mendeley reference software. The findings reveal that collaborative leadership plays a significant role in strengthening the tri-center education partnership through three main strategies: building open communication, forming collaborative work teams, and developing community partnership programs. Parental involvement proved to have a significant positive impact on student academic achievement, while community support enriches school educational resources. Furthermore, the implementation of collaborative leadership contributes to creating a more democratic work culture, enhancing teacher professionalism, and improving the overall quality of education. It is concluded that collaborative leadership is an effective approach for creating harmonious, inclusive, and sustainable educational environments that support the holistic development of students.

Keywords: Collaborative Leadership, Tri-Center Education, Harmonious Relationship, Educational Partnership, Educational Quality

Abstrak. Kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan hubungan sinergis antara kepala sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan, meliputi guru, Masyarakat, dan orang tua. Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisa praktik kepemimpinan kolaboratif dalam membina hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kajian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian Pustaka melalui rancangan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur didapat dari basis data akademik, khususnya Google Scholar, dengan rentang publikasi tahun 2020-2026, dan dikelola menggunakan perangkat lunak Mendeley. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif berperan signifikan dalam memperkuat kemitraan tri sentra pendidikan melalui tiga strategi utama, yaitu membangun komunikasi terbuka, pembentukan tim kerja kolaboratif, dan pengembangan program kemitraan dengan masyarakat. Keterlibatan orang tua terbukti berdampak positif terhadap prestasi belajar murid, sementara dukungan masyarakat memperkaya sumber daya pendidikan sekolah. Penerapan kepemimpinan kolaboratif berkontribusi pada terciptanya budaya kerja demokratis, peningkatan profesionalisme guru, dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kolaboratif, Tri Sentra Pendidikan, Hubungan Harmonis, Kemitraan Pendidikan, Kualitas Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang melibatkan banyak pihak, tidak hanya sekolah sebagai lembaga formal, tetapi keluarga dan masyarakat juga menjadi lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan murid. Keterlibatan berbagai pihak dalam pendidikan merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif serta mendorong pertumbuhan murid secara komprehensif. Oleh karenanya, keberhasilan suatu pendidikan tidak sekedar ditentukan oleh kualitas pengajaran di sekolah tetapi juga oleh kolaborasi dan kerja sama tim antara masyarakat, keluarga, serta sekolah.

Kemitraan tri sentra pendidikan mengacu pada kerja sama sekolah, masyarakat, serta keluarga yang didasarkan pada hal-hal berikut: persamaan, kesediaan, saling menghormati, saling percaya, dan kedudukan untuk berkorban dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang meningkatkan prestasi dan karakter murid. Keluarga ialah kelompok pendidikan utama dan terpenting bagi anak-anak. Keseharian antara keluarga dan anak sangat mempengaruhi perkembangan perilaku, emosi, dan tingkat keberhasilan anak pada periode mendatang. Interaksi anak dengan keluarganya menjadi dasar bagi perkembangan mereka di luar rumah, seperti di sekolah dan masyarakat. Salah satu cara untuk berhasil melibatkan masyarakat ialah dengan membangun hubungan yang harmonis antara masyarakat, individu, serta sekolah sehingga masyarakat, individu, dan sekolah dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia (Malik, 2025).

Dalam praktiknya, hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat tidak selalu berjalan secara optimal. Banyak terjadi berbagai kendala yang dapat menghambat terjalannya kerja sama yang efektif antara ketiga uncur tersebut. Dalam arti terminologi, komunikasi didefinisikan sebagai penyampaian pesan dari pengucapan ke lawan bicara. Konseptualisasi komunikasi, sebagaimana dinyatakan oleh Everett M. Rogers dan dirujuk oleh Cangara, mencakup transmisi ide dari pencetus ke satu atau beberapa penerima, dengan tujuan mempengaruhi modifikasi dalam perilaku mereka (Hutabarat & Naibaho, 2023). Komunikasi yang dijalankan pihak sekolah dan orang tua sering kali masih terbatas pada kegiatan formal tertentu, seperti rapat wali murid atau penyampaian laporan hasil belajar. Selain itu, kesadaran pihak dan partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan masih rendah (WANTIK et al., 2020). Kondisi ini memperlihatkan bahwa hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat belum mampu menjadi sebuah potensi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah tanggung jawabnya masyarakat, keluarga, dan sekolah. Keberhasilan pendidikan bukan hanya sebatas proses pendidikan di sekolah; namun juga mencakup kerja sama yang terjadi antara guru, kepala sekolah, serta orang tua (Syarifuddin & Wasqita, 2025).

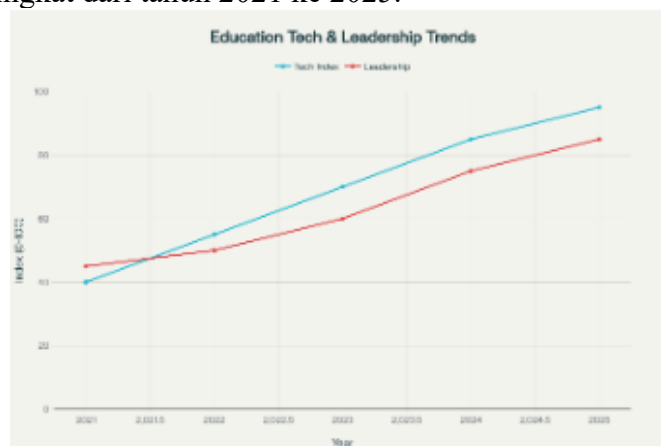
Peran pemimpin adalah sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, memberikan pengetahuan, dan menciptakan iklim kerja yang mendorong inovasi dan perubahan positif. Epstein (2008) berkaitan dengan pentingnya jenis keterkaitan orang tua dalam pendidikan, yang meliputi : pemahaman dampak pada anak, komunikasi, partisipasi aktif, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, serta bekerja sama dengan masyarakat. Kebijakan dan kelembagaan inovasi dapat digunakan oleh pengelola sekolah untuk memfasilitasi seluruh masyarakat. Karena itu, inovasi dalam penciptaan keterkaitan dengan individu tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong kepemimpinan visioner yang memberdayakan individu sebagai komponen penting dalam memajukan tujuan pembelajaran dan perkembangan murid secara holistik (Nufus et al., 2024). Kepemimpinan mampu mendorong partisipasi bersama menjadi salah satu cara untuk mencapai sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendekatan kepemimpinan kolaboratif menjadi suatu solusi dalam upaya mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gaya kepemimpinan kolaboratif merupakan salah satu strategi yang menekankan perlunya menciptakan

hubungan sinergis antara pemimpin dan seluruh komponen organisasi (Lisbet, et al., 2024, dalam Syafa'at, 2025). Kepemimpinan kolaboratif termasuk cara yang simple serta efektif untuk menghadapi tantangan serta masalah. Kepemimpinan kolaboratif akan membantu guru, administrator, individu, dan pihak lain yang memiliki minat besar dalam mengembangkan strategi untuk menentukan cara terbaik dalam melaksanakan kurikulum. Misalnya, bersama dengan guru, kurikulum pendidikan dirancang untuk memaksimalkan penggunaan teknologi guna mengurangi dampak buruk pandemi COVID-19. Selain itu, lingkungan belajar kooperatif antara guru, murid, dan bisa membantu proses pembelajaran dengan kurikulum baru berjalan lancar. Berkaitan dengan perubahan yang telah terjadi, seperti kurikulum sekolah, persepsi publik pada kualitas sekolah, serta persepsi publik terhadap tuntutan pasar misalnya komunikatif, kolaboratif, inovatif, kreatif dan berpikir kritis (Kasmawati, 2021).

Penelitian dari (Abida & Kamalia, 2024) memperlihatkan bahwa kepemimpinan kolaboratif penting dalam membuat kualitas tinggi hubungan antara sekolah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif diantara guru, murid, dan individu sangat diperlukan dalam konteks pendidikan. Kolaborasi yang kuat antara guru, murid, dan individu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, sekolah dapat membangun jaringan kerja sama yang lebih luas dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif.

Penelitian tentang praktik kepemimpinan kolaboratif dalam membangun hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam. Banyak studi sebelumnya telah meneliti peran kepemimpinan dalam konteks umum manajemen sekolah, sementara studi lebih baru berfokus pada praktik kepemimpinan kolaboratif dalam memperkuat ikatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Grafik di bawah ini memperlihatkan bagaimana indeks efektivitas kepemimpinan meningkat dari tahun 2021 ke 2025.



Gambar 1. Tren Perkembangan Teknologi Pendidikan dan Efektivitas Kepemimpinan (Takahashi & Rossi, 2024)

Hal ini menunjukkan percepatan adopsi teknologi di dunia pendidikan yang mendorong adaptasi kepemimpinan yang efektif. Studi ini penting untuk di bahas karena kepemimpinan kolaboratif bisa menjadi suatu cara paling ampuh untuk mengatasi perubahan-perubahan dalam tatanan pendidikan yang di sebabkan oleh faktor perkembangan teknologi termasuk dalam dunia pendidikan (Simanungkalit, 2025). Karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan pembahasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana praktik ini dapat membina hubungan harmonis antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan. Kajain ini dimaksudkan

untuk menganalisis praktik kepemimpinan kolaboratif dalam membina hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan kajian ini bisa memberi wawasan lebih dalam mengenai peran kepemimpinan kolaboratif dalam membina komunikasi, kerja tim, dan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Selain itu, diharapkan hasil kajian ini bisa menjadi panduan bagi para pemimpin pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan kolaboratif yang lebih baik untuk memperkuat ikatan antara masyarakat, keluarga, dan sekolah yang harmonis.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) atau study literatur. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta mensintesis konsep serta temuan dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan kolaboratif dalam mewujudkan hubungan harmonis antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Rancangan penelitian mengikuti alur *systematic literature review* (SLR) yang mencakup : (1) perumusan pertanyaan penelitian; (2) penentuan kata kunci dan strategi pencarian; (3) seleksi literatur menurut kriteria eksklusi dan inklusi; (4) ekstraksi serta sintesis data; serta (5) penyusunan temuan secara naratif-deskriptif. Rancangan ini dipilih karena mampu menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan objektif berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang telah ada.

Ruang lingkup penelitian ini meneliti seluruh literatur ilmiah yang membahas kepemimpinan kolaboratif di bidang pendidikan, kemitraan tri sentra pendidikan, serta hubungan harmonis antar ruang lingkup pendidikan. Literatur yang dikaji mencakup laporan penelitian, buku teks, serta artikel jurnal yang relevan dengan tema kepemimpinan kolaboratif dan kemitraan pendidikan yang diterbitkan maksimal lima tahun terakhir (2020-2026). Bahan utama adalah sumber – sumber literatur ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data dan repositori akademik. Alat utama yang digunakan adalah perangkat lunak manajemen referensi Mendeley untuk mengorganisasikan, menganotasi, dan mensitasi literatur secara sistematis, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji.

Penelitian ini bersifat non-lokasional karena menggunakan metode kajian pustaka. Sumber literatur yang dikaji bersifat terbuka dan dapat diakses melalui platform digital akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penelusuran literatur dari banyaknya basis data akademik, serta literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta ekstraksi data dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi penting dari setiap sumber yang relevan.

Penelitian ini menggunakan dua konsep utama. Pertama, kepemimpinan kolaboratif, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang melibatkan masyarakat, orang tua, serta guru dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Kedua, hubungan harmonis antara masyarakat, keluarga, dan sekolah yang ditandai komunikasi efektif, saling percaya, dan komitmen bersama dalam mendukung perkembangan murid. Analisa data mempergunakan analisa isi (*content analysis*) kualitatif dan analisa tematik dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi dari literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Metodologi penelitian yang digunakan efektif sebagai alat untuk menganalisis data penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dalam ranah perpustakaan, metodologi penelitian membantu para sarjana dalam identifikasi, pengumpulan, evaluasi, serta

analisis beragam sumber literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. Prosedur ini dilakukan untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran yang sedang diselidiki dan untuk mendukung perumusan argumen atau kesimpulan yang kuat. Sub-bagian yang diuraikan dalam wacana ini adalah sebagai berikut.

1. Praktik Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pengelolaan Pendidikan

Pemimpin merupakan diantara faktor kunci untuk mencapai misi, visi, atau tujuan spesifik yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah ujung tombak dalam suatu organisasi yang menggerakkan orang dan sumber daya lain untuk kesuksesan organisasi. Tanpa kepemimpinan, mustahil bagi suatu organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan jika semua komponen sekolah dapat bekerja sama secara kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Diantara jenis kepemimpinan yang sering dipergunakan di lembaga pendidikan ialah kepemimpinan kolaboratif. Kepemimpinan kolaboratif adalah salah satu jenis paradigma kepemimpinan yang dapat digunakan untuk memimpin organisasi pendidikan atau sekolah. Kata “kolaboratif” sendiri merupakan jenis sifat dari kata “kolaborasi”, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kolaborasi berarti sebuah tindakan bekerja sama, sedangkan kolaboratif artinya adalah sebuah kerja sama dengan siapa saja. (Aryani & Haryadi, 2023) dalam jurnalnya memaparkan bahwa ketika lebih dari satu orang melakukan tugas yang ditugaskan secara bersama-sama di tempat kerja, kolaborasi biasanya terjadi untuk mencapai tujuan yang mendorong karyawan di suatu perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan kolaborasi sebagai bentuk kerja tim dan kerja sama antara dua orang atau lebih spesifik dalam menjalankan tugas secara kooperatif untuk mencapai target yang bermanfaat bagi tim atau organisasi.

Dalam konteks pendidikan, penerapan kepemimpinan kolaboratif mendorong para administrator sekolah untuk bekerja sama secara efisien dengan semua komponen sekolah. Kepala sekolah tidak sekedar bertindak sebagai pengambil keputusan, namun juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dari guru, murid, dan peserta lain dalam proses pendidikan. Fokus kepemimpinan kolaboratif terletak pada pengambilan keputusan kelompok dibanding pengambilan keputusan individu. Pemimpin kolaboratif beroperasi dalam aliansi, kemitraan, dan koalisi. Peran dan tanggung jawab yang jelas, pengambilan keputusan bersama, serta pertemuan rutin untuk membahas masalah dan solusi merupakan komponen yang krusial. Teknik pengambilan keputusan partisipatif ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah yang bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi. Konsep pengambilan keputusan yang berorientasi masa depan dalam teori kepemimpinan sebagaimana konsep *future oriented decision-making* dalam teori kepemimpinan modern. Ini menggunakan teori *participative leadership* di mana pemimpin mengajak bersama anggota tim dalam pembuatan keputusan agar tercipta komitmen dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusrinisari et al., 2025).

Kepemimpinan ini memerlukan keahlian berkomunikasi untuk menjalin kolaborasi, memantau efektivitas pemangku kepentingan, dan melakukan sebuah penanganan masalah yang terjadi pada semua pemangku kepentingan sehingga tantangan yang didapatkan di sekolahannya dapat diatasi, termasuk tantangan mengimplementasikan kurikulum. Kepemimpinan kolaboratif meningkatkan komunikasi dengan baik dengan seluruh pemangku kepentingan dan memberikan

kesempatan yang sama untuk berpendapat (Zulzila, 2025). Penerapan kepemimpinan kolaboratif juga berkontribusi untuk menciptakan budaya kerja yang lebih demokratis di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertugas sebagai pelaksana kebijakan dari pemimpin, namun dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan program pendidikan. Keterlibatan ini menjadikan rasa tanggung jawab dan komitmen guru untuk keberhasilan program sekolah.

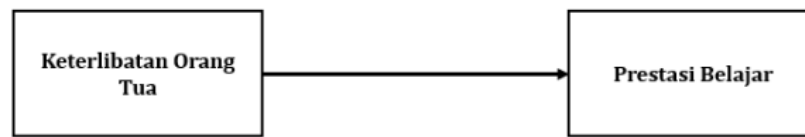
Beberapa penelitian seperti dari (Hafizah et al., 2024) guru dapat merasa lebih dihargai dan didukung dalam pekerjaan mereka ketika gaya kepemimpinan kolaboratif mendorong kerja sama tim dan komunikasi terbuka. Ketika guru memahami jika perspektif mereka diakui dan masukan mereka dihargai, mereka umumnya lebih cenderung mengejar tujuan akademik dengan semangat yang lebih besar. Selain itu, paradigma kepemimpinan ini menumbuhkan lingkungan kolaboratif di antara para pendidik, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas instruksional melalui berbagi ide-ide inovatif dan metodologi teladan.

Dengan demikian, praktik kepemimpinan kolaboratif dalam mengelola instansi pendidikan tidak hanya memperkuat koordinasi antar organisasi sekolah, namun juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi pengembangan profesional guru.

2. Peran Kepemimpinan Kolaboratif dalam Membangun Hubungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah yang berperan dalam menciptakan sistem komunikasi yang efektif dengan orang tua murid. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan wali murid, kegiatan sosialisasi program sekolah, serta forum diskusi antara orang tua dan guru. Komunikasi yang efektif adalah yang mampu mengoptimalkan interaksi dengan sejumlah komponen pendidikan sehingga mewujudkan kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada kenyataannya, hambatan komunikasi sering kali dihadapi. Sangat sulit untuk menciptakan program yang melibatkan orang tua, guru, dan murid, terutama ketika orang tua hadir dalam acara pendidikan. Orang tua dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan dan tidak hanya sebagai pengamat (Triwardhani et al., 2020).

Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja akademik siswa. Ada korelasi yang kuat antara keterlibatan orang tua dan hasil pembelajaran siswa; sebaliknya, tidak adanya keterlibatan tersebut dapat mengakibatkan apatis pendidikan dan penurunan prestasi siswa. Gagasan keterlibatan orang tua bukanlah konsep baru dalam bidang pendidikan dan telah lama diakui sebagai berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, peran orang tua sangat relevan dan strategis selama fase pendidikan anak usia dini, yang sangat penting untuk perkembangan anak menuju kedewasaan. Pada dasarnya, orang tua tidak secara konsisten terlibat dalam perjalanan pendidikan anak mereka dan sering menunjukkan kurangnya perhatian mengenai hasil akademik anak mereka, terlepas dari pentingnya keterlibatan orang tua selama tahap perkembangan anak-anak. Pengalaman pendidikan anak secara intrinsik terkait dengan perhatian dan keterlibatan orang tua mereka. Selama tahun-tahun sekolah mereka, orang tua biasanya hanya menyediakan materi minimal untuk mendukung keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.



Gambar 2. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua melalui upaya kolaboratif baik dalam lingkungan rumah maupun akademik. Perlunya keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti di semua tingkatan pendidikan, terutama di institusi di mana peserta didik berada dalam tahap awal pengembangan karakter yang mencakup penanaman sikap, etika, spiritualitas, dan nilai-nilai sosial, sehingga perlu adanya keterlibatan orang tua dalam perjalanan pendidikan anak-anak. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan koherensi terpadu dalam konten pendidikan yang disampaikan kepada anak, yang diantisipasi untuk memfasilitasi penyelarasan antara pengalaman pendidikan di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yang berbeda. Pertama, ada kemitraan antara orang tua dan pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator. Kedua, ini mencakup eksekusi prosedural yang diinformasikan oleh praktik historis. Ketiga, ini melibatkan mekanisme kolaboratif di mana pendidik dan orang tua bersama-sama terlibat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bentuk kegiatan yang signifikan yang dilakukan oleh orang tua melalui sinergi antara rumah dan lembaga pendidikan (Zulparis et al., 2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar murid. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah lebih memahami kebutuhan belajar anak sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih optimal.

Masyarakat merupakan hal yang saling terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat dapat di anggap saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Hal ini disebabkan karena lingkungan masyarakat ialah tempat suatu hal yang dijalankan untuk membantu proses pendidikan serta pengajaran (Lubis et al., 2021). Hubungan masyarakat dan sekolah merupakan sebuah interaksi yang digunakan oleh sekolah untuk dapat diterima di tengah-tengah masyarakat, serta mengupayakan terciptanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat yang bertujuan untuk kebaikan bersama agar terjalannya program-program sekolah ke masyarakat sekolah ke masyarakat dan tetap eksis dan maju sesuai dengan teknologi zaman sekarang. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pelaksana inisiatif pendidikan di dalam masyarakat, menandakan bahwa ia memberikan layanan yang melampaui sekadar penyediaan kepada penduduk masyarakat, sementara juga menangani aspirasi yang melekat pada daerah setempat. Selain itu, lembaga berusaha untuk menumbuhkan dan menanamkan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan yang harmonis, integratif, dan idealnya timbal balik antara lembaga pendidikan dan komunitas masing-masing harus dibangun dan diberlakukan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan masyarakat dapat saling mendukung satu sama lain (Gultom et al., 2022). Lembaga pendidikan sangat bergantung pada dukungan masyarakat dalam berbagai bentuk. Institusi akan menghadapi tantangan yang

signifikan dengan tidak adanya keterlibatan masyarakat atau dukungan mengenai rezeki pendidikan bagi siswanya. Akibatnya, pengelolaan hubungan kelembagaan dengan masyarakat muncul sebagai faktor penting dalam menentukan kemanjuran pelaksanaan program pendidikan bagi siswa. Keterlibatan antara institusi dan masyarakat mencakup semua konstituen masyarakat, termasuk keluarga dan entitas pemerintah; itu juga mewakili proses di mana lembaga berusaha mengumpulkan aspirasi dan niat baik masyarakat. Seperti yang dibahas mengenai interaksi antara masyarakat dan lembaga pendidikan, bagian selanjutnya menjelaskan pemahaman tentang sumber daya yang dapat diperoleh dari masyarakat.

1. Sumber manusia meliputi individu-individu yang berpengaruh, seperti tokoh masyarakat, figur penting, serta sebagian warga yang turut berpartisipasi dalam membantu kegiatan di sekolah.
2. Sumber sosial mencakup berbagai aktivitas kemasyarakatan, seperti kerja bakti dalam membersihkan, membangun, maupun memperbaiki fasilitas sekolah.
3. Sumber budaya dan agama meliputi sikap toleransi antarumat beragama, pelestarian tradisi dan adat istiadat, serta karya-karya yang mendukung perkembangan madrasah.
4. Sumber lingkungan fisik mencakup kondisi sekitar sekolah beserta individu-individu yang berada di dalamnya.
5. Sumber material dan finansial meliputi upaya pengumpulan dana dari para donatur serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah (Lubis et al., 2021).

Masyarakat kompleks merupakan kolektif kecil yang dicirikan oleh atribut bersama mereka, yang mencakup beragam antisipasi mengenai kecerdasan pendidikan, termasuk tujuan, sasaran, kerangka kurikuler, dan sebagainya. Oleh karenanya, untuk meningkatkan dan memperkuat keterlibatan publik dengan lembaga pendidikan, sangat penting untuk mengintegrasikan orang tua dan masyarakat, karena kemajuan partisipasi yang efektif dengan entitas lokal memerlukan keterlibatan aktif dan substantif dalam proses pendidikan di sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan juga dapat membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Dukungan masyarakat dalam bentuk fasilitas, tenaga, maupun pemikiran dapat memperkaya program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah. Dengan demikian, hubungan yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi perkembangan murid.

Kepemimpinan kolaboratif mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif mampu menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kepentingan dan harapan dari masing-masing pihak hingga terbentuk sinergi yang produktif dalam mendukung proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, semua pihak bukan hanya merasa dilibatkan, namun juga merasa memiliki tanggung jawab yang sama kepada keberhasilan pendidikan murid.

Komunikasi yang dibangun oleh pemimpin kolaboratif bukan hanya sebagai komunikasi formal yang bersifat satu arah, namun komunikasi dua arah yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan. Pola komunikasi semacam ini membuat orang tua dan masyarakat menyampaikan aspirasi, masukan, maupun kekhawatiran mereka secara langsung kepada pihak sekolah. Komunikasi

berlangsung secara efektif dan timbal balik akan membangun kepercayaan antara sekolah dan keluarga tumbuh secara alami dan kemitraan menjadi berkelanjutan. Selain komunikasi, kepemimpinan kolaboratif juga mendorong terciptanya program-program nyata yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Program seperti kelas parenting, forum orang tua, kegiatan bakti sosial bersama, hingga program magang murid di lingkungan masyarakat merupakan contoh nyata sekolah dapat membangun keterlibatan yang bermakna dengan pihak di luar sekolah. Program-program tersebut tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, namun juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan murid.

Peran kepemimpinan kolaboratif dalam membangun hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat bukan hanya bersifat administratif namun juga menyentuh hal yang lebih dalam yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat yang bersatu untuk satu visi yang sama.

3. Strategi Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif di Sekolah

Menurut temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur komprehensif (Kasmawati, 2021), ada banyak strategi yang bisa digunakan oleh para pemimpin pendidikan untuk secara efektif memfasilitasi kepemimpinan kolaboratif dalam konteks akademik. Strategi yang diusulkan untuk membina kepemimpinan kolaboratif meliputi (1) mengalokasikan waktu khusus untuk upaya kolaboratif, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai tantangan, menetapkan tujuan kolektif, menyusun rencana strategis, terlibat dalam praktik reflektif, meningkatkan hubungan, dan menumbuhkan komunitas yang mendukung; (2) memprioritaskan proses yang memungkinkan anggota organisasi untuk berpartisipasi secara otentik dan produktif dalam upaya pemecahan masalah melalui dialog transparan, refleksi kolektif, dan penerapan praktik yang mendukung; (3 teladan)) mendefinisikan peran dan membangun struktur yang memberdayakan para pemangku kepentingan untuk mempertahankan keterlibatan mereka dan mempromosikan pengembangan kepemimpinan; dan (4) berkomitmen untuk kemajuan kemampuan kepemimpinan dengan meningkatkan kompetensi anggota dan pemangku kepentingan, sehingga memfasilitasi peningkatan hasil pembelajaran.

Strategi pertama adalah membangun komunikasi yang terbuka antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Komunikasi yang efektif merupakan komponen penting dalam keberhasilan organisasi dalam memenuhi tujuan dan sasarannya secara maksimal. Kurangnya komunikasi yang efektif di antara berbagai unit pasti akan menimbulkan konflik yang dapat berdampak buruk pada kinerja setiap unit dalam organisasi, sehingga menghalangi proses implementasi organisasi secara keseluruhan. Kesuksesan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting ketika berkaitan dengan organisasi dan pelaksanaan sistem komunikasi yang kuat di antara unit-unit organisasi, dan merupakan kewajiban pemimpin untuk mempromosikan efisiensi komunikasi dengan semua konstituen dalam organisasi.

Strategi kedua adalah pembentukan tim kerja kolaboratif yang bertugas merancang serta melaksanakan macam-macam program sekolah. Tim kerja ini berisikan dari guru, tenaga pendidik, serta perwakilan orang tua murid. Melalui pembentukan strategis tim kerja kolaboratif, ada korelasi langsung antara kemanjuran tim kerja dan kepuasan kerja pendidik. Peningkatan dinamika tim

menghasilkan hasil yang baik. Hasil ini sama-sama dipengaruhi oleh konteks sekitarnya, terutama oleh rekan-rekan. Selain itu, efektivitas kerja tim secara signifikan berkontribusi pada hasil, di mana peningkatan kolaborasi berkorelasi dengan metrik kinerja yang meningkat (Arnun, 2023).

Strategi selanjutnya adalah pengembangan program kemitraan dengan masyarakat. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan banyaknya lembaga di lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan untuk mendukung kegiatan pengembangan keterampilan murid atau bekerja sama dengan organisasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Agar lebih memahami strategi dan tujuan kepemimpinan kolaboratif yang dapat diterapkan di sekolah, berikut adalah tabel penyajiannya :

Tabel 1. Strategi Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pendidikan

No	Strategi	Tujuan
1	Komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru	Meningkatkan koordinasi organisasi
2	Pembentukan tim kerja kolaboratif	Meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan
3	Program kemitraan dengan orang tua	Mendukung proses pembelajaran murid
4	Kerja sama dengan masyarakat	Memperluas dukungan terhadap kegiatan pendidikan

Tabel tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan penerapan kepemimpinan kolaboratif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola komunikasi serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak.

Strategi-strategi tersebut pada hakikatnya adalah saling terkait serta mendukung satu dengan yang lainnya dalam membentuk ekosistem kepemimpinan kolaboratif yang utuh. Komunikasi yang terbuka menjadi landasan awal yang memungkinkan terbentuknya tim kerja yang solid, sementara tim kerja yang solid menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan program kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Ketiga strategi ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus dijalankan secara terintegrasi dan berkesinambungan agar menghasilkan dampak yang optimal bagi kualitas pendidikan.

4. Implikasi Kepemimpinan Kolaboratif terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penerapan kepemimpinan kolaboratif mampu memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Diantara dampak positif yang paling signifikan adalah meningkatnya partisipasi berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan. Partisipasi tersebut memungkinkan terciptanya proses pengambilan keputusan dengan perspektif yang berbeda. Kepemimpinan kolaboratif juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Guru yang dilibatkan dalam merancang dan mengevaluasi program pembelajaran lebih mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjalankan tugasnya. Hal ini memiliki dampak-dampak terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Bukti nyata seperti kegiatan positif yang dilakukan guru dalam merancang dan mengevaluasi program pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dan citra positif kepada lembaga pendidikan. Hal ini menjadi penting dan krusial bagi sekolah agar dapat menarik perhatian dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan melalui usaha yang dilakukan secara serius dan berkelanjutan (Hasanushifah, 2025). Kepala sekolah berperan sebagai penghubung utama antara pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah. Melalui koordinasi yang baik, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif bagi murid. Kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerja sama yang baik antara berbagai pihak, sekolah dapat optimal dalam seluruh potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan yang komprehensif dan strategis dalam membangun hubungan harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keempat sub-bahasan yang telah diteliti, mulai dari praktik kepemimpinan kolaboratif dalam pengelolaan pendidikan, peran kepemimpinan kolaboratif dalam membangun hubungan tri sentra pendidikan, strategi implementasinya di sekolah, hingga implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, semuanya membuktikan jika pendekatan ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam membangun hubungan tri sentra pendidikan, strategi implikasinya di sekolah, hingga implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, semuanya memperlihatkan jika pendekatan ini mempunyai kontribusi yang sangat signifikan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Temuan dari berbagai literatur yang dikaji secara konsisten menggambarkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui upaya sekolah semata, melainkan membutuhkan sinergi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah sebagai pemimpin kolaboratif di sekolah yang memegang peranan dalam menggerakkan, memfasilitasi, dan mengintegrasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru, orang tua, dan masyarakat ke dalam satu kesatuan gerak yang terarah hingga menuju kapasitas kepemimpinan kolaboratif di setiap satuan pendidikan menjadi sebuah keniscayaan yang perlu terus didorong dan dikembangkan secara sistematis demi terwujudnya pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas, inklusif, dan mampu bersaing di era sekarang.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan kolaboratif adalah pendekatan yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui praktik kepemimpinan kolaboratif, kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan tunggal, namun sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam mengelola pendidikan. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mengambil keputusan terbukti meningkatkan komitmen bersama dalam keberhasilan program pendidikan.

Hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang dibangun melalui komunikasi terbuka, pembentukan tim kerja kolaboratif, serta program kemitraan yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, Keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar murid, sementara dukungan

masyarakat dalam berbagai bentuk memperkaya sumber daya dan program pendidikan di sekolah.

Implikasi dari penerapan kepemimpinan kolaboratif yaitu peningkatan kualitas pembeajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta terciptanya strategi yang kuat antara tri sentra pendidikan. Oleh karena itu, para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah, keluarga, dan masyarakat demi terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi kontribusi, bantuan, dan dukungan selama upaya menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak institusi dan universitas yang telah menyediakan fasilitas akademik, sumber referensi, serta lingkungan intelektual yang kondusif sehingga mendukung kelancaran proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan pengajar pada mata kuliah Hubungan Sekolah dan Masyarakat yaitu bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd., CIRR yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Dedikasi dan kesabaran beliau dalam membimbing penulis menjadi motivasi yang besar dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Apresiasi yang mendalam juga penulis berikan kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya telah menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Kontribusi ilmiah mereka sangat membantu penulis dalam membangun argumen dan temuan yang kuat. Tidak ketinggalan, ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada rekan-rekan penulis dan partner dalam penulisan jurnal ini. Kerja sama yang solid, kekompakan, saling berbagi ide, dalam keberhasilan penyelesaian artikel ini. Diskusi-diskusi yang produktif, saling mendukung dalam proses, serta komitmen bersama untuk menghasilkan karya ilmiah terbaik merupakan pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti selama proses penelitian berlangsung. secara khusus, apresiasi diberikan kepada partner penulis yang telah bekerja keras, memiliki ketekunan dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam proses penulisan jurnal ini. Kontribusi dan komitmen mereka sangat berarti dalam mewujudkan kualitas dan kelengkapan karya ilmiah ini.

Akhir kata, kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumber inspirasi, dan kontribusi positif bagi pembaca, peneliti, serta pihak-pihak yang berkepentingan. semoga dedikasi, ketekunan, dan kerja sama yang tercermin dalam penyusunan jurnal ini dapat menjadi teladan bagi penelitian dan kolaborasi ilmiah di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak Jihan. 03(03), 20–27.

- Arnun, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Guna Membangun Tim Kerja Yang Solid Di SD Swasta Arisa Medan Deli. 1(3).
- Aryani, R. M., & Haryadi, R. (2023). PRINCIPALS' IMPLEMENTATION OF COLLABORATIVE LEADERSHIP TO IMPROVE LEARNING QUALITY. 8(1), 6–15. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.24602>
- Gultom, H. S., Aruan, J. S., Tumangger, S., & Turnip, H. (2022). HUBUNGAN ADMINISTRASI SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT. 1(4), 254–263.
- Hafizah, Nurmalina, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kolaboratif dan Inovatif Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Tanjung Gadai. 2(11), 3565–3573.
- Hasanushifah, M. (2025). Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 2(5), 26–35.
- Hutabarat, A. M. C., & Naibaho, D. (2023). PENTINGNYA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR MURID. 2(4), 12520–12526.
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. 2005, 197–207.
- Kusrinisari, Hermansyah, F., Mahmudah, Romli, Y. D., & Faizin, A. (2025). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KURIKULUM. 2(2), 1–17.
- Lubis, A. A., Afni, N., Zuhro, W., & Pratami, S. (2021). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe). 1(3), 331–334.
- Malik, H. K. (2025). Kemitraan Pendidikan Antara Keluarga , Sekolah , dan Masyarakat di Era Industri 4 . 0. 11(September), 17–26.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). STRATEGI DAN PENDEKATAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. 06(02), 185–202.
- Simanungkalit, E. M. (2025). KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI. 10(3), 1547–1554.
- Syafa'at, W. (2025). Integrasi Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Lingkungan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Smp Islam Brawijaya Pungging). 91–101.
- Syarifuddin, & Wasqita, R. (2025). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua: (Studi Kasus di SDN Goa Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat). 4(6), 553–560.
- Takahashi, Y., & Rossi, S. (2024). Educational Leadership Strategies In Supporting Technology Adaptation In Japanese Private Schools □. 2(2), 101–111.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Murid di Sekolah. 8(1), 99–113.
- WANTIK, M., RURU, J. M., & MAMBO, R. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SILOKARNO DOGA KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA. 1945(pasal 31).
- Zulparis, Mubarak, & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar. 9(1), 188–194.
- Zulzila, I. (2025). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah Dasar Kersikan I Bangil. 2(2), 90–98.